

Apakah Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan *Earning Per Share* Memengaruhi Harga Saham?

Muhammad Akbar Fiali¹, Menik Indrati²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

¹e-mail: fialiakbar44@student.esaunggul.ac.id, ²e-mail: menik.indrati@esaunggul.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
06-09-2022	22-09-2022	03-10-2022

Abstrak – Penelitian ini bermaksud menganalisa pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan *Earning Per Share* pada Harga Saham sebagai variable independenya, dengan variable dependen Harga Saham. Pada penelitian ini memuat data 108 perusahaan sektor manufaktur terdaftar BEI periode 2018 – 2020 dengan analisis memakai *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan *Earning Per Share* memengaruhi Harga Saham. Variabel Laba Akuntansi secara positif memengaruhi Harga Saham, variabel Total Arus Kas secara positif memengaruhi Harga Saham, dan juga. Variabel EPS secara positif memengaruhi Harga Saham. Penelitian ini dapat pula dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor dan pemegang saham agar lebih cermat dalam menerima informasi laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang cepat. dan untuk perusahaan agar dapat menjaga kinerjanya dengan meningkatkan pendapatan sehingga perusahaan bisa memaksimalkan kinerjanya serta menghasilkan peningkatan pada total arus kas. Perusahaan juga tetap harus mempertahankan dalam peningkatan laba akuntansi dan EPS supaya jumlah investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya meningkat.

Kata Kunci: Laba Akuntansi; Total Arus Kas; *Earning Per Share*; Harga Saham; Manufaktur.

Abstract – This study intends to analyze the effect of Accounting Profit, Total Cash Flow and Earning Per Share on the Stock Price as the independent variable, with the dependent variable Stock Price. This study contains data on 108 companies in the manufacturing sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2018 - 2020 with analysis using the Statistical Package for Social Science (SPSS). The results of this study indicate that simultaneously, Accounting Profit, Total Cash Flow and Earnings Per Share affect the stock price. Accounting Profit variable positively affects Stock Price, Total Cash Flow variable positively affects Stock Price, and also. EPS variable positively affects stock price. This research can also be considered for potential investors and shareholders to be more careful in receiving financial statement information provided by the company in making quick investment decisions. For companies to maintain performance by increasing income from cash receipts activities compared to operating, investing or financing activities so that companies can maximize their performance and generate an increase in total cash flow. The company also has to maintain an increase in accounting profit and EPS so that more investors are interested in investing their capital.

Keywords: Accounting Profit; Total Cash Flow; Earnings Per Share; Stock price; Manufacture.

PENDAHULUAN

Harga saham menjadi tolak ukur dari indeks prestasi perusahaan, sejauh apa manajemen dapat melakukan pengelolaan perusahaan dengan nama pemegang saham, sehingga harga saham menjadi indikator nilai perusahaan dalam hal peningkatan profit yang menjadi tujuan umum para pemegang saham. Adapun saham menjadi suatu bentuk investasi yang banyak diminati karena memberikan hasil yang lebih besar tetapi memiliki risiko yang tinggi. Menurut Nugraha et al. (2021) investor serta calon investor akan terus memantau pergerakan harga saham, sebab dapat berpengaruh pada tingkat profit yang akan didapatkan. Berdasarkan data dari

www.idx.co.id sejak tahun 2015 – 2020 terjadi peningkatan pada jumlah perusahaan yang *Initial Public Offering*, namun tidak sedikit perusahaan yang mengalami penurunan harga saham sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi investor karena *floating loss* yang relative besar. PT. Unilever Indonesia Tbk. menurun secara signifikan pada periode 2018 UNVR berhasil menyentuh *all time high* (ATH) yaitu Rp. 11.620 namun sampai 8 Maret 2022 terus mengalami penurunan hingga menyentuh harga Rp. 3.360. Harga saham yang turun melebihi 50% menimbulkan banyaknya kepanikan hingga berujung tanda tanya untuk investor dalam prospek perusahaan di masa depan (www.sahamok.net).

Menjaga laba akuntansi harus terus dilakukan

oleh setiap perusahaan untuk membuat para investornya tertarik, karena apabila perusahaan dapat memperoleh untung besar, artinya di atas kertas juga semakin besar dividen yang bisa diberikan perusahaan (Muniroh & Yuliati, 2021). Laba akuntansi pada suatu perusahaan merefleksikan meningkatnya laba sejak beberapa waktu terakhir, hal tersebut membuat pemilik saham menjadi berminat dalam menjalankan suatu investasi di perusahaan tersebut yang membuat harga saham menjadi meningkat (Sherlita et al., 2021). Nugraha & Riyadhi (2019) menyatakan Laba akuntansi melalui laporan keuangan sebagai bagian dari pengukuran pada kinerja perusahaan untuk mendapatkan perhatian utama bagi para investor.

Adapun dalam hal laporan arus kas digolongkan sesuai dengan operasional, investasi serta pendanaan yang bermaksud untuk pelaporan penerimaan serta pengeluaran kas dalam satu periode (Kasmiati & Santosa, 2019). Total arus kas yang menjelaskan secara luas arus kas perusahaan tersebut kepada kegiatan perusahaan secara keseluruhan dapat memberi informasi yang positif untuk investor perihal kinerja perusahaan yang kemudian akan memengaruhi harga sahamnya (Purwaningsih & Setiawan, 2022). Semakin baik dan lengkap informasi laporan arus kas yang dimiliki, maka semakin tertarik calon investor dalam menginvestasikan pendanaan pada perusahaan terkait (Nyale, 2020).

Dijelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memberikan rasio perbandingan laba bersih dari perusahaan yang diberikan ke para pemegang sahamnya (Bustani et al., 2021). Perhitungannya yaitu EPS dijumlah dengan membagikan laba bersih perusahaan melalui nominal laba yang telah dipublish (Claudia & Indrati, 2021). Apabila nilai EPS seperti bayangan investor, lantas harga saham meningkat sesuai dengan keinginan investor dalam membeli saham, semakin besar nilai EPS, maka keuntungan yang diperoleh investor juga akan semakin besar (Hidayat et al., 2021).

Anita & Negoro (2019) menyatakan Harga suatu saham dapat turun naik mengikuti tingkat permintaan dan penawaran pasar serta menurut Bustani et al. (2021) Harga saham memengaruhi penentuan investor dalam menentukan keputusan untuk melakukan pembelian saham atau tidak, banyaknya pembelinya, maka sebaran harga saham juga akan meningkat. Namun juga berlaku kebalikannya, apabila banyak saham yang dijual, maka saham tersebut semakin rendah. Harga saham berguna untuk investor pada saat melakukan investasi sebab hal tersebut dapat melihat kinerja perusahaan, harga saham menggambarkan kinerja keuangan (Dwi et al., 2020).

Penelitian Hidayat et al. (2021) menyatakan EPS secara positif memengaruhi harga saham. Demikian yang ditentukan sebagai pembeda penelitian ini terhadap beberapa penelitian

sebelumnya dilakukan di perusahaan sektor industri manufaktur tahun 2018 – 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta merubah 2 variabel Laba Akuntansi dan Total Arus Kas. Alasan penulis menambahkan Laba Akuntansi dan Total Arus Kas karena menurut Sherlita et al. (2021) dan Purwaningsih & Setiawan (2022) keduanya secara positif memengaruhi harga saham.

Dari uraian di atas, maksud dilakukannya penelitian ini adalah dalam rangka mengidentifikasi apakah Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh pada harga saham? Sebagai evaluasi investor bagaimana pentingnya dalam menganalisis rasio keuangan dari suatu perusahaan sebelum menentukan keputusan berinvestasi.

H3: Total arus kas memengaruhi harga saham secara positif.

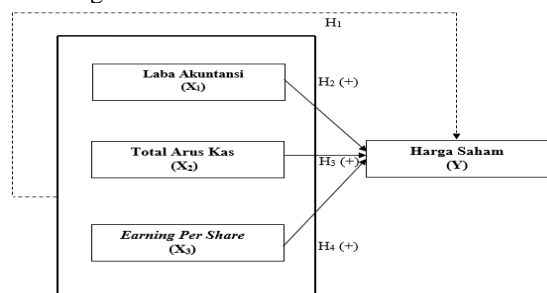
Earning Per Share pada Harga Saham

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa *Earning Per Share* (EPS) ialah rasio perhitungan yang dipakai oleh investor dalam perhitungan EPS menaksir sejumlah laba sebagai hak kepada para pemegang lembar saham biasa serta dari bisa juga berguna dalam menghitung kesuksesan manajemen untuk menggapai profit untuk pemegang saham (Claudia & Indrati, 2021). Adapun EPS ini memvisualkan berapa rupiah yang didapat pada setiap saham biasa. Biasanya akan muncul ketertarikan calon investor untuk datang pada tingkat EPS yang besar (Hidayat et al. 2021).

Sebagaimana penelitian Anita & Negoro (2019), Bustani et al. (2021), Hidayat et al. (2021) dan Purwaningsih & Setiawan (2022) yang membuktikan bahwa EPS memengaruhi harga saham secara positif pada periode masing-masing penelitian. Tingginya tingkat EPS dari perusahaan dapat membuat harga sahamnya naik (Purwaningsih & Setiawan, 2022).

H4: *Earning Per Share* (EPS) memengaruhi harga saham secara positif.

Pada Model Penelitian sebagaimana penyampaian teoritis berikut hipotesis pada bagian sebelumnya, oleh sebab itu model penelitian yang tergambar melalui gambar berikut:



Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Termuat empat variabel yang terdiri tiga variabel independen yakni laba akuntansi, total arus kas, berikut *earning per share* (EPS), serta satu variabel dependen yakni harga saham. Laba akuntansi diukur dengan mengurangkan laba bersih dengan beban pajak (Sherlita et al., 2021). Total arus kas diukur dengan perhitungan tiga aktivitas, yakni kas operasi, investasi dan pendanaan (Purwaningsih & Setiawan, 2022). EPS didasarkan pembagian laba bersih setelah berdasarkan edaran jumlah lembar sahamnya (Hidayat et al., 2021).

Populasi yang termuat penelitian ini memakai data perusahaan manufaktur terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI), berikut data sekundernya diambil melalui laporan keuangan tahunan perusahaan terkait. Sampel penelitiannya diambil memakai teknik *Purposive Sampling* berikut kriteria perusahaan manufaktur yang tak mengalami kerugian serta menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan konsisten selama periode 2018-2020. Terdapat 36 perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut dari total observasi sebanyak 61 perusahaan manufaktur terdaftar BEI.

Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik melalui regresi linear berganda sekaligus juga memanfaatkan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

$$HS = \alpha + \beta_1 LA + \beta_2 TAK + \beta_3 EPS + e$$

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Gambar 2. Model Regresi Linear Berganda

Keterangan:

HS	: Harga Saham
α	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi Laba Akuntansi
B_2	: Koefisien regresi Total Arus Kas
B_3	: Koefisien regresi <i>Earning Per Share</i>
e	: Kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	108	1.37	2.43	1.9846	.20869
Laba Akuntansi	108	1.60	2.84	2.5014	.20619
Total Arus Kas	108	1.85	2.87	2.5331	.19392
EPS	108	1.11	2.86	1.6490	.38077
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Adapun dalam Analisis Statistik Deskriptif berisi nilai maksimum, minimum, dan rata – rata, beserta standar deviasi demi dapat menggambarkan data. Riset menguji tiga variabel independen terdiri dari laba akuntansi, total arus kas, serta *earning per share* pada variabel dependen yaitu harga saham perusahaan manufaktur tercatat BEI pada periode 2018 – 2020. Dari gambar 3 jumlah data riset ialah 108 data, variabel laba akuntansi memperlihatkan nilai rata – rata 2.5014 berikut standar deviasinya senilai 0.20619. Nilai maksimum mencapai 2.84 berada pada PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) tahun 2018. Nilai minimum sebesar 1.60 berada pada PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk. (CAKK) tahun 2020. Variabel total arus kas memperlihatkan nilai rata – rata 2.5331 berikut standar deviasi yang senilai 0,19392. Nilai maksimum sebesar 2.87 berada pada PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) tahun 2020. Nilai minimum sebesar 1.85 berada pada PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk. (CAKK) tahun 2018. Variabel *earning per share* memperlihatkan nilai rata – rata 1.6490 berikut standar deviasinya 0,38077. Kemudian nilai maksimum mencapai 2.86 berada pada PT. Pyridam Farma Tbk. (PYFA) tahun 2019. Nilai minimum sebesar 1.11 berada pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR) tahun 2019. Pada variabel harga saham menunjukkan bahwa nilai rata – rata 1.9846 berikut standar deviasinya senilai 0.20869. Adapun diperoleh nilai maksimum yang mencapai 2.43 berada pada PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) tahun 2018. Nilai minimum sebesar 1.37 berada pada PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk. (CAKK) tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil Uji Normalitas:

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.12387025
	Deviation	.055
Most Extreme	Absolute	.042
Differences	Positive	-.055
	Negative	.055
Tes Statistic		.200 ^{cd}

Asymp. Sig. (2-tailed)

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Uji Normalitas bermaksud untuk mengidentifikasi tingkat normalitas distribusi dari data populasi, yang dilakukan memakai uji Kolmogorov-Smirnov test. Penelitian ini memuat data yang memperlihatkan *asympt sig* 200c atau 0,20 atau lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05

yang dimana data berdistribusi normal serta bisa dipakai dalam uji dengan model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.351	,175		-.200	,047		
Laba Akuntansi	,579	,086	,572	6,728	,000	,469	2,132
Total Arus Kas	,296	,091	,275	3,237	,002	,470	2,129
EPS	,084	,032	,153	2,631	,010	,997	1,003

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Penelitian ini memakai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor*, untuk kemudian diperoleh hasil *Variance Inflation Factor* dari setiap variabel bebas memperlihatkan tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* yang tidak di bawah 0,1, dimana laba akuntansi memperoleh VIF senilai 2,132 berikut nilai *tolerance* 0,469, total arus kas mempunyai VIF senilai 2,129 berikut *tolerance* senilai 0,470, dan EPS mempunyai VIF senilai 1,003 dan *tolerance* senilai 0,997. Artinya, bahwa dalam model regresi penelitian ini memuat variabel bebas yang bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,054	,100		,542	,569		
Laba Akuntansi	,053	,049	,154	1,085	,281	,469	2,132
Total Arus Kas	-.042	,052	-.115	-.807	,421	,470	2,129
EPS	,012	,018	,065	,669	,505	,997	1,003

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Penelitian ini memakai uji Gletser, berikut hasil bahwa laba akuntansi mendapatkan signifikansi senilai 0,281, total arus kas bersignifikansi senilai 0,421, serta EPS bersignifikansi senilai 0,505. Ketiganya memperlihatkan dengan nilai melebihi 0,05, artinya dinyatakan bahwa dalam model resesinya tak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Run Test

	Unstandardized Residual
Test Values	-.00668
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	31
Z	-4,641
Asymp. Sig. (2-tailed)	,103

a. Median

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Penelitian ini beroleh nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) dalam uji run, artinya melebihi tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, yaitu 0,103, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi antarvariabel independennya dan model regresi layak dipakai.

Uji Regresi Linear Berganda

Berikut hasil Uji Regresi Linear Berganda:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.351	,175		-2,007	,047		
2 Laba Akuntansi	,579	,086	,572	6,728	,000	,469	2,132
3 Total Arus Kas	,269	,091	,275	3,237	,002	,470	2,129
4 EPS	,084	,032	,153	2,631	,010	,997	1,003

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berikut merupakan model persamaan antar variabelnya sebagaimana hasil pelaksanaan analisis regresi linear bergandanya:

$$Y = -0,351 + 0,579LA + 0,296TAK + 0,084EPS + \alpha$$

Nilai konstanta sebesar $-0,351$ memiliki arti ketika laba akuntansi, total arus kas dan EPS bernilai nol atau konstan, sehingga harga saham perusahaan terkait adalah $-0,351$. Laba akuntansi memengaruhi harga saham melalui koefisien regresi senilai 0,579, artinya pengaruh yang diberikan variabel laba akuntansi positif pada harga saham. Ketika mendapati kondisi dengan variabel lain konstan ketika terjadi peningkatan pada satu unit laba akuntansi, artinya juga dapat diprediksikan adanya peningkatan pada harga saham senilai 0,579. Total arus kas kepada harga saham dengan koefisien regresi senilai 0,296 atau variabel total arus kas memengaruhi harga saham secara positif. ketika mendapati kondisi bahwa variabel lain konstan ketika terjadi peningkatan pada satu unit total arus kas, artinya bisa diprediksikan adanya peningkatan terhadap harga sahaam senilai 0,296. Kemudian untuk EPS pada harga saham dengan koefisien regresi senilai 0,084. Ketika mendapati kondisi bahwa variabel lain konstan bila terjadi peningkatan pada satu unit EPS, artinya dapat diprediksikan adanya peningkatan pada harga saham senilai 0,084.

Berikut hasil uji koefisiensi determinasi:

Tabel 7. Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,805	,648	,638	,12564	1,907

a. Predictors: (Constant), EPS, Total Arus Kas, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Uji koefisien determinasi table memperlihatkan bahwa pada adjusted R-square bernilai 0,638 atau sebesar 63,8%, artinya proporsi

pengaruh dari variabel bebasnya yang terdiri dari laba akuntansi, total arus kas, dan EPS pada variabel dependennya yang berupa harga saham yaitu 63,8%, dengan masih tersisa 36,2% yang mendapat pengaruh dari variabel lain selain variabel independent dalam penelitian.

Tabel 8. Uji Statistik F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,018	3	1,006	63,730	,000
	Residual	1,642	104	,016		
Total		4,660	107			

- a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), EPS, Total Arus Kas, Laba Akuntansi

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Ketika nilai sig > alpha penelitian adalah 0,05 artinya tidak signifikan pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat. tetapi ketika nilai sig < 0,05 berarti bahwa signifikan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Dari hasil tabel didapati nilai sig yaitu 0,000, atau < 0,05, dengan nilai F hitung > F table, yakni 63,73 > 2,69 sehingga kesimpulannya ialah bahwa laba akuntansi, total arus kas, serta EPS secara simultan memengaruhi harga saham perusahaan manufaktur periode tahun 2018 – 2020.

Tabel 9. Uji Statistik T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,351	,175		2,007	,047		
	Laba Akuntansi	,579	,086	,572	6,728	,000	,469	2,132
	Total Arus Kas	,269	,091	,275	3,237	,002	,470	2,129
	EPS	,084	,032	,153	2,631	,010	,997	1,003

- a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Laba akuntansi pada uji T memperlihatkan bahwa laba akuntansi secara parsial memengaruhi secara positif harga saham dengan signifikan, melalui hasil t hitung (6,728) > t tabel (1,984) dengan nilai sig < 0,05, yakni 0,000, kemudian total arus kas parsial memengaruhi positif harga saham secara signifikan melalui hasil t hitung (3,237) > t tabel (1,984) dan nilai sig < 0,05 yakni 0,002, dan EPS memengaruhi secara positif pada harga saham dengan signifikan melalui hasil t hitung (2,631) > t tabel (1,984) dan nilai sig < 0,05 yakni 0,010.

Tabel 10. Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Secara simultan Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan EPS berpengaruh	Nilai Sig. = 0,000 < 0,05	Hipotesis Diterima

		terhadap harga saham		
H2	Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Nilai Sig = 0,000 < 0,05		Hipotesis Diterima
H3	Total Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Nilai Sig = 0,002 < 0,05		Hipotesis Diterima
H4	Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Nilai Sig = 0,010 < 0,05		Hipotesis Diterima

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Earning Per Share pada Harga Saham

Hasil uji secara simultan menguatkan hipotesis pertama akan pengaruh simultan dari laba akuntansi, total arus kas, serta EPS pada harga saham, sehingga H¹ **diterima**. Hal ini selaras terhadap pandangan di bagian awal bahwa terdapatnya pengaruh dari faktor kinerja keuangan perusahaan melalui indikator rasio keuangan pada harga saham suatu perusahaan. Sekaligus menguatkan penelitian dari Sherlita et al. (2021) dan Purwaningsih & Setiawan (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh variabel laba akuntansi, total arus kas serta EPS secara simultan pada harga saham.

Investor akan tertarik dalam penanaman modal apabila laba akuntansi perusahaan terus mengalami peningkatan, sehingga nilai harga saham akan mengalami peningkatan juga (Sherlita et al., 2021). Adapun total arus kas pada laporan arus kas melihat gambaran jelas mengenai aktivitas usaha serta status keuangan perusahaan (Purwaningsih & Setiawan, 2022). Hidayat et al. (2021) menyatakan bahwa EPS memvisualkan berapa rupiah yang dapat didapatkan dari saham biasa. Sehingga akan memunculkan ketertarikan calon investor terhadap tingkat EPS yang besar.

Pengaruh Laba Akuntansi pada Harga Saham

Dari hasil uji yang dilakukan, melihat bahwa laba akuntansi secara positif memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan manufaktur terdaftar BEI pada periode 2018 hingga 2020, sehingga H² **diterima**. Hasil uji ini sesuai terhadap Muniroh & Yuliati (2021), Salim (2021) dan Sherlita et al., (2021) yang dalam hasil penelitiannya mendapati hasil bahwa laba akuntansi memiliki dampak positif pada harga saham.

Informasi laba bermanfaat dalam rangka mendukung prediksi arus kas masa mendatang pada para pengguna laporan keuangan demi menentukan

keputusan terkait nilainya yang akan diinvestasikan, oleh karena itu informasi laba dapat digunakan dasar guna meakumemprediksikan harga saham dan keuntungan pada masa mendatang. Laba akuntansi menjadi suatu ukuran untuk para investor dalam penanaman modal, karena laba akuntansi yang semakin tinggi yang dicapai perusahaan maka doat semakin muncul ketertarikan investor dalam berinvestasi sehingga nilai harga saham juga akan mengalami peningkatan (Muniroh & Yuliati, 2021).

Pengaruh Total Arus Kas pada Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dari total arus kas pada harga saham perusahaan manufaktur terdaftar BEI pada periode 2018 hingga 2020, sehingga H³ diterima. Hasil uji selaras dengan Salim (2021) dan Purwaningsih & Setiawan (2022) yang dalam penelitiannya mendapati hasil bahwa total arus kas memuat dampak positif pada harga saham.

Hal yang sekaligus menandakan bahwa para pengguna informasi akan dapat beroleh nilai tambah dari adanya informasi terkait arus kas. Arus kas juga menjadi informasi yang dipakai dalam menentukan keputusan ketika hendak berinvestasi. Informasi pada laporan arus kas dapat memiliki nilai untuk investor apabila keberadaannya membuat investor dapat melakukan transaksi dalam pasar modal, yang digambarkan melalui fluktuasi harga saham yang diperjualbelikan. Semakin baik dan lengkap informasi laporan dari arus kas yang dimiliki, makan para calon investor dapat tertarik guan berinvestasi terhadap perusahaan dan terus meningkat harga sahamnya (Nyale, 2020).

Pengaruh *Earning Per Share* pada Harga Saham

Dari hasil uji yang dilangsungkan, memperlihatkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif pada harga saham perusahaan manufaktur terdaftar BEI pada periode 2018 hingga 2020, sehingga H⁴ diterima. Hasil yang menguatkan Anita & Negoro (2019), Bustani et al. (2021), Hidayat et al. (2021) dan Purwaningsih & Setiawan (2022) yang dalam penelitiannya mendapati hasil bahwa EPS memiliki dampak positif pada harga saham.

Dalam EPS memakai laba bersih sebagai indikator perhitungan, sehingga semakin tinggi nilai EPS akan semakin menjadi sinyal positif bagi investor guna memperoleh cerminan laba yang perusahaan peroleh dari nilai sahamnya (Claudia & Indrati, 2021). Laba juga mnejadi faktor utama yang investor perhatikan sebelum menjalankan investasi pada suatu perusahaan, sebab menggambarkan kinerja dari perusahaan dalam periode tahun tertentu, investor dapat melakukan banding pada laba bersih setiap tahunnya sebelumnya ketika hendak berinvestasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi pengaruh yang diberikan Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan *Earning Per Share* (EPS) menjadi variabel bebas pada Harga Saham menjadi variabel terikat perusahaan manufaktur terdaftar BEI pada periode 2018 hingga 2020. Berdasarkan penjabaran pada bagian-bagian sebelumnya, penulis dengan mengacu hasil pembahasan menyimpulkan bahwasanya hipotesis pertama diterima dimana terdapat pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan EPS secara simultan pada Harga Saham. Hasil hipotesis kedua juga diterima, bahwa ditemukan laba akuntansi memengaruhi secara positif harga saham, artinya perusahaan dengan tingkat laba akuntansi yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil hipotesis ketiga juga diterima, bahwa ditemukan total arus kas yang memengaruhi secara positif pada harga saham, artinya perusahaan dengan tingkat total arus kas yang tinggi dapat meningkatkan harga saham. Hasil hipotesis keempat diterima, bahwa EPS memengaruhi secara positif pada harga saham, artinya perusahaan dengan tingkat EPS yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Adapun pada penelitian memuat keterbatasan pada setiap variabel yang ada pada faktor mikroekonomi beberapa belum dilakukan penelitian dalam melakukan uji terhadap tingkat pengaruh berikut hubungan variabel pada harga saham, yakni dari laba akuntansi, total arus kas, beserta EPS pada harga saham dilakukan hanya pada perusahaan sektor industri manufaktur terdaftar BEI dan hanya menggunakan data periode 2018 hingga 2020. Diharapkan peneliti berikutnya disarankan untuk menambah tahun serta memperluas sektor perusahaan lain yang turut terdaftar BEI yang akan diteliti serta memungkinkan untuk meneliti variabel independen lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham, misalnya Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), Tingkat Suku Bunga serta variabel makroekonomi lainnya. Pengambilan sampel juga tidak hanya sebatas perusahaan manufaktur, namun mencakup seluruh perusahaan terdaftar BEI.

Penelitian ini dimungkinkan untuk dijadikan tambahan bahan pertimbangan bagi investor ataupun calon investor agar lebih cermat dalam menerima informasi yang termuat pada laporan keuangan yang diberikan perusahaan untuk bisa menentukan keputusan investasi secara cepat, dan untuk perusahaan agar dapat menjaga kinerjanya dengan meningkatkan pendapatan sehingga perusahaan bisa memaksimalkan kinerjanya serta menghasilkan peningkatan pada total arus kas. Perusahaan juga tetap harus mempertahankan dalam peningkatan laba akuntansi dan EPS agar banyaknya investor yang semakin tertarik dalam menanamkan modalnya.

REFERENSI

- Anita, E., & Negoro, D. A. (2019). Influence Analysis of Gross Domestic Product, Return on Equity, and Earning Share in Stock Price Using Moderating Variables Inflation over Consumer Goods Companies Indonesia Stock Exchange. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 3(4), 114–122.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15th*. Cengage.
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Claudia, A., & Indrati, M. (2021). Analysis of Effect on Asset Return, Return on Equity, Earning Per Share, and Net Profit Margin on Share Price on Banking Company. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(2), 64–78. <https://doi.org/10.36418/JRSSEM.V1I2.10>
- Duțescu, A. (2019). *Financial Accounting : an IFRS Perspective in Romania*. 353. https://books.google.com/books/about/Financial_Accounting.html?id=VXjADwAAQBAJ
- Dwi, A., Bawono, B., Ramadhanti, M., & Kurniawati, L. (2020). Earnings and Cash Flow Information on Its Value Relevance by The Book Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/REAKSI.V5I1.10679>
- Hartono, J. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). *Yogyakarta: BPFE*, 762.
- Hidayat, R., Roespinoedji, D., & Saudi, M. H. (2021). Effect of Return on Assets , Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Prices. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8). www.idx.co.id
- [Http://ajaib.co.id](http://ajaib.co.id), (2022), Daftar Analisis Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, <https://invest.ajaib.co.id/#/stocks>, diakses pada 20 Mei 2022.
- Hutauruk, M. R., & Ghozali, I. (2020). Overview of return on investment on cigarette companies registered in indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 4633–4637.
- Kasmiati, M., & Santosa, P. W. (2019). The effect of earning information, cash flow components, and financing decision on stock returns: empirical evidence on Indonesia stock exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(2), 157–166. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1638>
- Kasmir, D. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-12, PT. *Rajagrafindo Persada, Jakarta, 180*.
- Muniroh, I., & Yuliati, A. (2021). Do Cash Flow and Accounting Profit Information Affect Stock Prices? *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 108–121. <https://doi.org/10.33005/JASF.V4I1.199>
- Nugraha, N. M., Fitria, B. T., Nurlaela, R., Novan, D., Nugraha, S., & Torong, R. B. (2021). Does sales growth, asset structure, company size and cash flow stability affect stock prices? *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*, 1(15), 24–40. <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2021-1/15-02>
- Nugraha, N. M., & Riyadhi, R. (2019). The Effect of Cash Flows, Company Size, and Profit on Stock Prices in SOE Companies Listed on Bei For the 2013-2017 Period. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 6, Issue 7). www.ijicc.net
- Nyale, M. H. Y. (2020). *Cashflow dan Working Capital terhadap Prediksi Kebangkrutan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 Forum Ilmiah* (Vol. 17). www.idx.co.id
- Octavianus, W., Fath, M., Fakultas Ekonomi, M., Bisnis, D., Unggul, E., Arjuna Utara Nomor, J. A., Jeruk, K., & Barat, J. (2020). *Pengaruh Market Value Added, Residual Income, Earning Per Share, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 1). www.idx.co.id
- Purwaningsih, E., & Setiawan, G. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/AKUA.V1I2.546>
- Salim, E. (2021). Enrichment: Journal of Management The Influence Of Cash Flow And Profit On Stock Price. In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 12, Issue 1).
- Sherlita, E., Saudi, M. H., & Annur, F. (2021). The Influence of Income and Total Cash Flow to Stock Price. *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 763–771. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.93>
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- William R, S. (2015). Financial Accounting Theory seventh edition. *Financial Accounting*, 1–625. www.idx.co.id, (2022), Daftar Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, <https://www.idx.co.id/perusahaan->

[tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/](#), diakses pada 19 Mei 2022.
www.sahamok.net, (2022), Saham Unilever Turun Terus, Kapan Naik? Prospek UNVR 2022, <https://www.sahamok.net/saham-unilever-turun-terus-kapan-naik-prospek-unvr-2022/>, diakses pada 19 Mei 2022.